



MSM MAASTRICHT
SCHOOL OF
MANAGEMENT

Maastricht University

nuffic



Hogeschool
van Amsterdam



Qpoint
quality in agro food



RINGKASAN EKSEKUTIF

**LINK AND MATCH
SMKS IN INDONESIA**

2019-2023



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN BOGOR
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
2023**

PENDAHULUAN

Berdasarkan MOU Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian kementerian Pertanian dengan STICHTING MAASTRICHT SCHOOL OF MANAGEMENT (MSM) Belanda, maka disepakati kerjasama dalam bentuk hibah, dengan judul Proyek 'LMSINDO: "*Strengthening teacher training in TVET agriculture in Nusa Tenggara Timur (NTT)*" -Indonesia. Periode kontrak mengalami perpanjangan, semula sejak 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Desember 2021 dan diperpanjang hingga 31 Maret 2023 karena adanya pandemic covid 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tertunda pelaksanaannya. Besaran dana hibah yang tercantum pada MOU sebesar Euro 628,845.

Kegiatan ini merupakan Penguatan Pelatihan Guru di TVET Pertanian di Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan fokus disesuaikan dengan SDG 2 untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi serta mempromosikan pertanian berkelanjutan. Peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan kualitas individu serta organisasi di bidang pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan dan pendidikan tinggi (TVET/HE) dengan memperkuat pelatihan guru pra dan magang, selaras dengan program nasional Kementan , sangat penting dalam proyek ini.

Proyek ini menjadi penting karena fakta bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah kejuruan adalah yang tertinggi di antara semua jenjang dan jalur pendidikan dalam lima tahun terakhir. Dikombinasikan dengan lambatnya tingkat penyesuaian lembaga vokasi terhadap kebutuhan industri, orang dapat melihat mengapa Keputusan Presiden No. 9 Tahun 2016, yang ditandai sebagai niat kebijakan untuk merevitalisasi dan meningkatkan vokasi di seluruh Indonesia, hingga saat ini belum selesai dan membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Proyek ini dikembangkan oleh konsorsium yang terdiri dari MSM (lead perusahaan), Hogeschool van Amsterdam, Q point BV dan KADIN (Chamber Perdagangan). Organisasi mitra di Indonesia meliputi: Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor, dua sekolah menengah pertanian : SMK NEGERI 1 Waibakul di Sumba Tengah dan SMK PP Kupang di Kupang, dan Universitas Nusa Cendana UNDANA Kupang Universitas di NTT.

Tujuan

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat pelatihan guru SMK dengan meningkatkan kapasitas pendidikan dan organisasi Polbangtan Bogor dan SMK dan memperkuat

keterkaitan (*Link nd Match*) dengan menjalin kerjasama kerangka kerja antara pendidikan, pemerintah dan sektor swasta (*triple helix*) di tingkat nasional dan provinsi.

Strategi

Strategi dari proyek ini adalah meningkatkan pelatihan guru SMK dan kerjasama kelembagaan tingkat nasional dengan memperkuat Polbangtan Bogor dan membangun kolaborasi kerangka kerja, termasuk KLH, KLH, KADIN, BNSP. Strategi utama dari proyek ini adalah:

- a. Fokus regional: rantai nilai pertanian sapi dan jagung di NTT
- b. Menghubungkan dengan bisnis di semua operasi proyek melalui luas jaringan KADIN
- c. Merangsang pembelajaran sejawat dan peningkatan di (dan di luar) wilayah tersebut dengan mendirikan benteng regional dengan UNDANA
- d. Merangsang pembelajaran campuran.

Keberlanjutan Kemitraan

Keberlanjutan kemitraan akan ditingkatkan melalui perpaduan antara kegiatan, seperti pemberdayaan kelembagaan, ToT, perbaikan kurikulum dan metodologi/pendekatan pengajaran dan fasilitas pelatihan, (internasional) kunjungan studi, uji coba proyek dan peningkatan. Proyek juga akan membahas isu-isu lintas sektoral seperti: lingkungan keberlanjutan, kesetaraan gender dan akses yang sama untuk setiap komunitas anggota, termasuk orang-orang yang terpinggirkan

LOKASI PROYEK

Kegiatan LMSINDO dilaksanakan di organisasi mitra di Indonesia meliputi:

- a. Polbangtan Bogor, Pasirkuda RT.04/RW.01, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16119
- b. SMK N 1 Waibakul, Wai Rasa, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur
- c. SMK PP Kupang, Jl. Timor Raya No. Km. 39, Oelmasi, Kuimasi, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur
- d. UNDANA, Lasiana, Kecamatan Klp. Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

Selain itu, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar lokasi organisasi mitra sesuai dengan kesepakatan pemerintah Indonesia dan Belanda.

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Kick Off Meeting

LMSINDO (*Link and Match SMK di Indonesia*): Memperkuat Pelatihan Guru di Pendidikan Teknis Kejuruan dan Pelatihan Pertanian di Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah proyek multi-tahun untuk memperkuat pelatihan guru SMK (dalam dan pra-layanan) di tingkat nasional dan daerah dengan meningkatkan kapasitas pendidikan dan organisasi sistem Kementerian Pertanian Polbangtan dan SMK. Secara khusus, fokus pada penguatan pelatihan guru di pendidikan kejuruan pertanian di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*), dengan membangun kerangka kerja kolaboratif antara pendidikan, pemerintah dan sektor swasta (*triple helix*) di tingkat nasional dan provinsi, melalui berbagai kegiatan seperti: pemberdayaan kelembagaan, keselarasan penuh dengan sistem pendidikan kejuruan dari Kementan, Pelatihan guru, peningkatan kurikulum dan metodologi/pendekatan pengajaran dan fasilitas pelatihan, kunjungan studi, proyek pilot dan peningkatan, yang juga membahas masalah lintas sektor seperti: kelestarian lingkungan, kesetaraan gender dan akses yang setara untuk setiap anggota masyarakat, termasuk masyarakat terpinggirkan.

Tujuan dari *kick-off* adalah untuk secara resmi memulai program LMSINDO dengan memperkenalkan para pemangku kepentingan tentang pentingnya pendekatan berbagai pemangku kepentingan, membangun pemahaman bersama tentang masalah yang dihadapi, dan untuk memulai kegiatan sesuai dengan strategi yang efektif, diikuti oleh dua hari pelatihan. pelatihan guru tentang pengembangan kurikulum.

2. Value Chain Analysis (VCA)

Fokus penguatan pelatihan guru di TVET Pertanian di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu memperkuat keterkaitan (*Link dan Match*), dengan membangun kerangka kolaboratif antara pendidikan, pemerintah dan sektor swasta (*triple helix*) di tingkat nasional dan provinsi, akan melalui perpaduan kegiatan, seperti: pemberdayaan kelembagaan, keselarasan penuh dengan pendidikan kejuruan sistem Kementerian Pertanian, pelatihan pelatih, perbaikan kurikulum dan metodologi/pendekatan pengajaran dan fasilitas pelatihan, kunjungan studi, uji coba proyek dan scaling up, yang juga menangani isu-isu lintas sektoral seperti: kelestarian lingkungan, kesetaraan gender dan akses yang sama bagi setiap anggota masyarakat, termasuk yang terpinggirkan rakyat

Tujuan dari penelitian *Value Chain Analysis (VCA)* adalah untuk menganalisis rantai nilai dari 5 rantai nilai yang teridentifikasi komoditas unggulan NTT yaitu sapi, jagung, kopi, sawi putih, dan jambu mete. Tujuan VCA adalah untuk mendapatkan masukan bagi i) perbaikan SMK kurikulum dan ii) hubungan pasar tenaga kerja.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Timor dan Sumba, ada beberapa poin kesimpulan sebagai berikut dari lima komoditas pada Produk Pertanian yaitu. Jagung, Sapi, Jambu Mete, Kubis Cina, dan Kopi adalah sebagai berikut:

- a. NTT merupakan salah satu dari sepuluh sentra produksi jagung di Indonesia. Di wilayah ini, jagung ditanam terutama (90%) di lahan tadah hujan dan lahan kering. Paling atas daerah produksi jagung di NTT terletak di Pulau Timor dengan Timor Kabupaten Tengah Selatan adalah yang tertinggi (22%), diikuti oleh Kabupaten Kupang (14%), Kabupaten Malaka (10%) dan Kabupaten Belu (8%). Sedangkan Sumba Timur dan Sumba Barat Daya merupakan sentra produksi jagung di Pulau Sumba. Itu rata-rata produktivitas jagung di NTT sekitar 2,6 ton per Ha dengan produktivitas tiap kabupaten mengikuti pola yang sama dengan luas panen.
- b. Usahatani jagung di NTT, terutama untuk konsumsi sehari-hari hanya 30 ekor % dari total produksi untuk uang tunai. Meski sudah berorientasi pasar, pertanian tetap menggunakan teknologi sederhana dengan pertanian maju minimal memasukkan.
- c. Jagung tersedia di pasar kota, desa dan kecamatan di NTT. Umumnya, petani menjual jagung di pasar tradisional mingguan di pusat kecamatan. Selama waktu panen pada bulan April, Mei dan Juni, jagung tersedia dalam semua jenis pasar dengan harga lebih rendah daripada tidak ada musim panen. Ada dua macam jagung dipasarkan dan kemungkinan besar dikonsumsi di Timor berdasarkan warna kernel yaitu jagung kuning dan putih. Jagung kuning lebih disukai daripada jagung putih karena harga jagung putih lebih mahal daripada jagung kuning.
- d. Pelaku pasar di NTT adalah pemasok input, produsen (petani), pengumpul, pengecer dan pedagang antar pulau. Pengumpul atau pedagang antar pulau di Timor melakukannya tidak menerima jagung dari pulau Flores, Alor atau Sumba, karena tinggi biaya transportasi. Namun, beberapa jagung berkualitas baik dari Jawa dan Makasar masuk ke pasar Timor dan Sumba, melalui pedagang antar pulau dengan mendekati harga yang sama dengan jagung lokal (Rp. 3200 per kg).
- e. Sebagian besar petani lokal (78%) menjual hasil panennya ke pengumpul, 12% ke local konsumen dan 10% lainnya ke pengecer lokal. Hanya 10% jagung dari petani yang dijual ke pasar antar kecamatan atau kabupaten atau pulau melalui pengumpul. Dan sebagian besar pengumpul (90%) menjual jagung ke pedagang lokal (pengecer) di kecamatan pasar atau pasar kota (Kupang di Timor dan Waingapu di pulau Sumba).
- f. Saluran yang paling efisien dalam pemasaran jagung adalah saluran III dimana petani atau kelompok tani menjual langsung jagung di pasar kepada konsumen. Saluran ini memiliki rasio pengembalian terhadap biaya yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar daripada yang lain.
- g. Nilai tambah tertinggi dari jagung di NTT diperoleh pedagang dari mereka berurusan dengan pasar akhir dan berdasarkan produk jagung olahan. Sementara lebih rendah nilai yang diperoleh petani terkait dengan produk yang belum diolah. Dengan demikian, semakin banyak aktivitas

dan perlakuan yang dimasukkan ke dalam produk jagung, semakin banyak nilai tambah yang diperoleh pelaku rantai nilai.

- h. Rantai nilai jagung di NTT menghadapi berbagai kendala, terletak pada pasokan input sampai dengan pengguna akhir, termasuk layanan pendukung, kebijakan/peraturan dan petani institusi. Semua batasan ini membutuhkan desain rantai nilai pengembangan strategi/metode dan penyedia, untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing rantai nilai jagung dalam waktu dekat di NTT.
- i. NTT merupakan provinsi dengan populasi ternak sapi tertinggi ke-11 di Indonesia.
- j. Kabupaten-kabupaten di Timor Barat merupakan daerah dengan populasi sapi tertinggi, yaitu Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara Daerah. Selain itu, Kabupaten Sumba Timur juga merupakan salah satu kabupaten yang tinggi populasi sapi dibandingkan dengan daerah lain.
- k. Pemasaran sapi sangat tergantung pada pengepul tingkat desa. Pengepul tingkat desa berperan dalam pemasaran, keduanya memfasilitasi perdagangan anak sapi dan sapi dewasa untuk perdagangan antar pulau dan pasar domestik. Pada produksi sisi input, rantai pemasaran pedet melewati dua rantai pasar, yaitu peternak-desa pengumpul kecamatan pengumpul-pengecer-konsumen (petani), dan saluran kedua adalah peternak-desa pengumpul-pengecer-konsumen (petani). Sedangkan saluran pemasaran untuk sapi dewasa (sapi potong), Peternak menggunakan dua jalur yaitu menjual ke pengepul desa dan juga kecamatan kolektor. Adapun saluran pemasaran di sektor hilir yaitu saluran 1 petani-pengumpul tingkat desa-pengumpul tingkat kecamatan-antar perdagangan pulau, saluran pemasaran 2, petani-pengumpul tingkat desa-antar perdagangan pulau, dan saluran pemasaran 3 petani-pengumpul tingkat kecamatan-perdagangan antar pulau.
- l. Penciptaan nilai tambah dilakukan dengan pengolahan berupa daging sapi pemasaran dan pengolahan dengan hasil olahan berupa abon dan Se'i. Selain itu juga tercipta nilai tambah dari produk seperti kulit sapi dan tulang. Salah satu produk pengembangan yang potensial adalah pengembangan meet ball. Sampai melakukan penelitian, tukar tambah bola basket ke Kupang pada tahun 2020 (Januari s/d November) adalah 22.252 Kg. Ini adalah pasar potensial untuk daging sapi pengembangan bakso di Kupang.
- m. Nilai tambah tertinggi dari ternak sapi di NTT diperoleh pedagang dari mereka berurusan dengan pasar akhir. Sementara nilai yang lebih rendah diperoleh petani. Dengan demikian, semakin banyak kegiatan dan perlakuan yang dimasukkan ke dalam hasil ternak, semakin banyak nilai tambah yang diperoleh pelaku rantai nilai.
- n. Rantai nilai ternak sapi di NTT menghadapi berbagai kendala, terletak pada pasokan input sampai dengan pengguna akhir, termasuk layanan pendukung, kebijakan/peraturan dan petani institusi. Semua batasan ini membutuhkan desain rantai nilai pengembangan strategi/metode dan penyedia, untuk mendorong pertumbuhan dan daya saing rantai nilai sapi di NTT

- o. Pada kacang mete, temuan utamanya adalah rendahnya nilai tambah yang tercipta dari potensi nilai tambah yang dapat diciptakan. Hasil produksi kacang mete adalah diperdagangkan dalam bentuk bahan galian hingga perdagangan antar pulau. Potensi untuk ditambahkan nilai yang hilang akibat tidak adanya industri pengolahan mencapai 94%. Karena itu, membangun iklim industri pengolahan merupakan isu strategis di bidang pertanian pengembangan melalui kacang mete. Sejalan dengan itu, aspek permodalan dan pemasaran hasil olahan menjadi kendala yang dihadapi petani.
- p. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan kapasitas pengembangan nilai masih sangat besar menambah komoditas melalui peningkatan kinerja rantai nilai di NTT. Terlihat bahwa sebagian besar jambu mete masih dipanen secara massal, dan bahwa transaksi dilakukan langsung kepada petani pemilik kebun jambu mete oleh pedagang kedua. Pedagang kedua ini kemudian menjual secara borongan ke antar pulau pedagang, juga dalam bentuk produk segar curah, sebagian besar ke Surabaya.
- q. Keterbatasan akses keuangan yang dimiliki petani dan kurangnya keterampilan untuk meningkatkan nilai produk berkontribusi pada hambatan. Namun, beberapa rumah kecil industri telah dibangkitkan di masyarakat, untuk dapat meningkatkan produk nilai kacang mete. Sebagai penutup, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada pengetahuan dan keterampilan mereka dan, untuk mendapatkan akses ke sumber daya keuangan untuk perbaikan yang lebih baik dari produk dan akhirnya kemakmuran dan kesejahteraan petani.
- r. Produksi sawi putih dalam negeri belum mampu memenuhi konsumen sepanjang tahun. Ada kekosongan pasokan di bulan-bulan tertentu, jadi itu harus diisi dari luar pulau, seperti pulau lombok untuk Sumba Barat dan dari Surabaya untuk pasar di Kota Kupang, khususnya pasar modern.
- s. Studi ini menemukan tiga saluran pemasaran. Dalam proses pemasaran, pelaku pemasaran belum menerapkan praktik penanganan yang baik di transportasi, penyimpanan, atau tampilan di pasar. Oleh karena itu, kehilangan nilai karena kerusakan masih sangat tinggi dalam proses pemasaran. Penciptaan nilai tambah dapat dilakukan pada suatu peternakan yaitu dengan memproduksi secara bertahap untuk memenuhi pasar sepanjang tahun. Penciptaan nilai tambah pasca panen dilakukan dengan cara menyimpan, mengemas, mengangkut, dan menampilkan dengan Good Handling Practices (GHP). Harga tertinggi bisa didapatkan saat produk masih fresh. Oleh karena itu, peningkatan rantai nilai dilakukan dengan menjaga kesegaran produk lebih lama hingga sampai ke tangan konsumen.

3. Labor Market Needs Assessment (LMNA)

Labor Market Needs Assessment (LMNA), kegiatan ini bertujuan untuk menilai dan mengungkap kompetensi yang dibutuhkan di sepanjang rantai nilai, mulai dari produksi benih

hingga kompetensi pemasaran dan penjualan. Mempersiapkan lulusan untuk perusahaan yang fokus pada kombinasi produk-pasar, kemitraan strategis sepanjang rantai nilai dan maksimalisasi nilai tambah. Ciri-ciri sikap dianggap penting, terutama disiplin dan kemauan untuk tampil. Organisasi juga menekankan pada keterampilan untuk menggunakan teknologi yang berlaku dan pengalaman praktis di lapangan.

Kesenjangan keterampilan jelas menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan aplikasi teknis dalam pengajaran dan fasilitasi pengalaman praktis bagi siswa, antara lain melalui magang/magang dan kolaborasi pabrik pengajaran. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan produk nyata, dan menghasilkan manfaat bagi sekolah, siswa, guru, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Sehubungan dengan masukan, pengalaman dalam sistem irigasi, produksi benih dan proses pembuatan pupuk diindikasikan sebagai bidang yang perlu diperbaiki dalam program-program saat ini. Untuk pemasaran, penggunaan Teknologi Informasi (TI), inovasi produk dan keterampilan pemasaran diindikasikan. Soft skill ditunjukkan, di antaranya kurangnya inisiatif dan kapasitas pemecahan masalah.

Penilaian tersebut memberikan wawasan tentang praktik umum dan teknologi yang digunakan dalam industri. Untuk pengajaran pertanian, organisasi menunjukkan bahwa ada peluang dalam:

- a. Penguatan fokus pada konteks lokal NTT, iklim semi kering/pertanian lahan kering, lereng dan penggunaan material local
- b. Sistem silvopastoral
- c. Hidroponik; cara bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah melainkan menggunakan media tanam cocopeat
- d. Sistem terintegrasi
- e. Pertanian organik dan pertanian konservasi
- f. Penggunaan dan pembuatan pupuk organik
- g. Inovasi yang mudah, murah dan ramah lingkungan
- h. Mulai dari teknologi yang sederhana, dengan inovasi yang terus menerus hingga ke tingkat teknologi yang lebih maju yang dapat diterapkan di lapangan.

Sehubungan dengan kelangkaan dalam pasar tenaga kerja saat ini, sektor swasta menunjukkan keahlian teknis, bersama dengan kesehatan hewan dan keahlian penjualan. Untuk teknologi pangan pemerintah dan keahlian kualitas ditunjukkan, sejalan dengan mandat pengawasan pangan mereka. Di antara bidang keahlian LSM yang lebih tersebar disebutkan, di mana komponen teknis dan pemasaran juga ada, bersama dengan rencana bisnis dan keterampilan jaringan. Institusi pendidikan bagian dari penilaian ini menunjukkan kebutuhan keahlian dalam perbanyakan dan pemuliaan tanaman. Organisasi sangat bersedia untuk berkolaborasi dengan lembaga pengajaran pertanian melalui pengaturan tempat kerja, pilihan pabrik pengajaran dan untuk tujuan eksperimen dan demonstrasi.

4. Gender Analysis

Indonesia masih menghadapi masalah serius terkait ketidaksetaraan gender di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Itu ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan berdampak pada ketidaksetaraan gender di semua sektor seperti pekerjaan, posisi, peran masyarakat, dan juga dalam menyuarakan pendapat. Jenis kelamin ketimpangan di sektor pendidikan telah menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Mengurangi jenis kelamin ketimpangan dalam pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi perempuan adalah menguntungkan secara ekonomis. Ketidaksetaraan gender sendiri merupakan tantangan bagi manusia pembangunan di Indonesia. Ini karena secara struktural kebijakan pembangunan masih lemah dalam mendukung kesetaraan gender. Sementara itu, budaya, konstruksi gender itu merugikan perempuan masih mengakar kuat. Itu Budaya patriarki masih terlihat di masyarakat kehidupan dan budaya perempuan diposisikan lebih rendah daripada laki-laki sehingga pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan masyarakat masih belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan terbaik dari wanita. Kondisi tersebut berdampak pada pencapaian manusia Indonesia perkembangan.

Berbagai masalah ketidaksetaraan gender adalah latar belakang untuk melakukan gender penilaian di empat lembaga pendidikan, yaitu Pembangunan Pertanian Bogor Politeknik (Polbangtan), Undana Fakultas Pertanian Negeri Kupang Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMK PP Kupang), dan SMK Pertanian Negeri Waibakul Sekolah (SMK Negeri 1 Waibakul). Jenis kelamin studi di empat lembaga pendidikan memiliki telah dilengkapi dengan studi gender di masyarakat dimana lembaga pendidikan tersebut berdomisili. Melalui penilaian gender sejumlah kesenjangan gender dan cara untuk mengatasinya masalah telah diidentifikasi.

Masalah gender dalam hal akses ke pendidikan. Peran gender masih menjadi kendala bagi perempuan dalam mengakses pendidikan, khususnya di SMK Waibakul dimana proporsi perempuan siswa yang putus sekolah lebih tinggi dari siswa laki-laki. Peran perempuan jauh lebih kuat di sektor domestik dan oleh karena itu mereka dianggap tidak memerlukan pendidikan tinggi. Ini terutama berlaku untuk anak perempuan dari keluarga miskin di mana sumber daya ekonomi terbatas dan anak perempuan tidak mendapat prioritas dalam mengakses pendidikan. Putus sekolah karena pernikahan dan keuangan kendala yang umum, terutama di Undana, SMK Kupang dan SMK Waibakul. Keadaan ini diperparah dengan tidak tersedianya asrama bagi mahasiswi, khususnya di SMK Kupang.

Ketidaksetaraan gender dalam masyarakat. Ketidaksetaraan jenis kelamin masih bertahan di masyarakat dimana keempatnya lembaga pendidikan berdomisili. Itu bentuk ketidaksetaraan gender adalah (a) kekerasan terhadap perempuan di sektor domestik (KDRT), (b) diskriminasi terhadap perempuan dalam pendidikan dan pekerjaan, (c) stereotip tentang peran perempuan di sektor domestik, (d) terpaksa pernikahan, dan (e) beban kerja ganda, dimana perempuan bekerja untuk mencari nafkah dan bertanggung jawab semua bekerja di sektor rumah tangga. Ketidaksetaraan gender di institusi pendidikan.

Keempat lembaga pendidikan tersebut memiliki menerapkan prinsip kesetaraan gender di hal pemilihan pimpinan, dalam rekrutmen guru dan staf serta dalam penerimaan siswa baru. Namun, jenis kelamin praktik ketimpangan dalam masyarakat masih berdampak pada lembaga pendidikan. Efeknya bisa dilihat berupa: (a) stereotip perempuan dalam kerja lapangan yang berdampak pada diskriminasi terhadap perempuan, khususnya di lapangan

Pekerjaan lapangan cenderung ditugaskan kepada laki-laki; (b) itu adanya aturan yang melarang kehamilan bagi siswa. Aturan ini berpotensi menghilangkan akses perempuan terhadap pendidikan. Wanita harus dapat melanjutkan pendidikan setelahnya melahirkan. Aturan tersebut juga berpotensi menciptakan sebuah hambatan bagi korban kekerasan seksual; (c) itu kebijakan tentang pakaian siswa perempuan dan kode penampilan berdasarkan perspektif itu ini dapat menyebabkan kekerasan seksual terhadap perempuan; (d) diskriminasi terhadap siswa perempuan di bentuk kapasitas asrama terbatas untuk perempuan siswa dan diskriminasi terhadap laki-laki siswa berupa ketidakterediaan asrama untuk siswa laki-laki. Batasan dari asrama untuk siswa perempuan terjadi di SMK Kupang, sedangkan asrama belum tersedia untuk siswa laki-laki terjadi di SMK Waibakul; (e) penyediaan fasilitas pendidikan tidak berdasarkan gender responsif. Institusi pendidikan memiliki tidak memperhitungkan kebutuhan khusus wanita; (f) ada afirmatif yang tidak memadai kebijakan aksi untuk siswa perempuan dari miskin keluarga dalam bentuk yang mudah diakses beasiswa. Beasiswa harus dilihat sebagai upaya penting untuk meningkatkan akses siswa perempuan dari keluarga miskin untuk pendidikan.

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan. Perempuan berperan dalam berbagai kegiatan di sektor produktif, di sektor domestik dan di kegiatan sosial. Tingkat peran perempuan berbeda antara perempuan di berbagai komunitas. Perempuan di Komunitas Waibakul memiliki peran terbesar dalam kegiatan produktif dibandingkan dengan peran perempuan dalam tiga lainnya komunitas. Mengenai alokasi waktu pria dan wanita dalam berbagai pekerjaan, dihabiskan Wanita lebih banyak waktu untuk bekerja di sektor rumah tangga. Sedangkan laki-laki menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja sektor produktif. Alokasi waktu mempengaruhi akses perempuan dan kontrol atas sumber daya dan manfaat.

Akses dan kendali perempuan atas sumber daya dan manfaat. Wanita dari empat masyarakat dinilai memiliki tingkat yang berbeda-beda akses ke dan kontrol atas sumber daya dan manfaat. Perempuan di komunitas Waibakul memiliki akses tertinggi ke dan kontrol atas sumber daya dan manfaat dibandingkan dengan perempuan di tiga komunitas lainnya. Meskipun Wanita pada keempat komunitas tersebut memiliki tingkatan yang berbeda akses dan kontrol atas sumber daya dan manfaat, mereka memiliki satu kesamaan, yaitu mereka rendahnya akses dan kendali atas sumber daya dan manfaat yang terkait dengan penyuluhan, pelatihan dan lahan. Akses dan kendali perempuan atas sumber daya dan keuntungan dipengaruhi oleh peran perempuan di sektor produktif.

5. Contingency

Di awal tahun 2020, Indonesia sedang mengalami pandemi Covid-19. Sejak Maret, pemerintah menerapkan aturan lockdown total. Di dalamnya memuat beberapa kebijakan, seperti work from home dan learning from home. Kegiatan yang tidak penting tidak dapat berjalan, termasuk pendidikan. Namun, menjadi kendala baru untuk mengadakan pembelajaran secara daring di Waibakul dan Kupang. Karena dukungan sarana dan prasarana sekolah online sangat terbatas. Hanya beberapa siswa yang dapat mengakses internet dari lokasi mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, LMSINDO memberikan biaya kontinjensi kepada UNDANA dan SMK N 1 Waibakul.

UNDANA membeli handphone dan data internet untuk mendukung LFH di masa pandemic Covid-19. Sedangkan SMK N 1 Waibakul menggunakan biaya *contingency* transportasi untuk memproduksi dan mengantarkan buku ke rumah masing-masing siswa karena siswa tidak bisa mengakses internet selama LFH.

6. Teacher Training

Menanggapi tuntutan Sistem Pendidikan 4.0 untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas dari Sekolah Kejuruan Pertanian (SMK) Indonesia, LMSINDO telah mengambil komitmen dan langkah-langkahnya dengan mengadakan acara Pelatihan Guru bagi para guru dan dosen. SMK merupakan salah satu institusi yang paling disasar di lini penta-helix pertanian untuk mewujudkannya orang-orang yang produktif dan terampil untuk diserap dalam industri. Peningkatan kapasitas ini di pedagogi yang berorientasi praktik dan berpusat pada peserta didik disampaikan ke SMK-SMK di Timur Nusa Tenggara (NTT). Salah satu elemen kunci adalah perbaikan dan pengayaan modul dan revisi mata kuliah yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pemecahan Masalah Metode pada kursus pertanian.

Kegiatan ini menekankan pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan modul dan metode pengajaran, dengan luaran yang diharapkan adalah peningkatan pertanian kompetensi dan produktivitas guru dengan meningkatkan guru *preservice* dan *in-service* program pelatihan guru SMK (masa depan) untuk rantai nilai berpotensi tinggi, di tingkat nasional dan tingkat daerah. Delapan modul/kursus dikenakan untuk perbaikan di dasar topik tertentu yang terkait dengan pertanian.

7. Empowering Principle

Peningkatan kapasitas dan kompetensi seorang kepala sekolah SMK sangat penting diperhatikan. Kepala Sekolah akan menjadi pemimpin dan tauladan bagi segenap civitas akademika sekolah SMK yang akan membawa perubahan sekolah kearah yang lebih baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi Kepala Sekolah SMK tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan. Oleh karena itu, kegiatan dilaksanakan dengan

topik “*Empowering Principals to Manage Innovations in Agricultural SMK's in Indonesia*” melibatkan Kepala Sekolah SMK PP Kupang dan SMK N 1 Waibakul.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat kompetensi para Kepala Sekolah untuk mengatur dan memfasilitasi inovasi pada SMK yang selaras dengan program revitalisasi dari Departemen Vokasi Kementerian Pendidikan. Fokus terhadap rencana pengembangan dan implementasi (revitalisasi); kepemimpinan dan kemampuan pendampingan untuk mengatur kestabilan inovasi; menjalin jejaring kerjasama dengan dunia kerja yang relevan baik dunia organisasi dan industri.

Diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini nantinya agar lulusan SMK pertanian memiliki peluang atau kesempatan kerja yang lebih luas dan agar kebutuhan kompetensi sektor pertanian dapat terpenuhi dengan lebih baik, diperoleh pendekatan sistematis dan keterampilan kepemimpinan, serta pembinaan manajemen yang baik yang diperlukan oleh sekolah kejuruan yang terlibat.

Kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara SAS21, Ready4Work dan LMSINDO yang bekerjasama dengan MSM Maastricht School of Management. Instansi yang terlibat sebagai penyelenggara adalah IPB, Sekolah Vokasi IPB dan Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.

8. Hybrid Learning

Sekolah di Kupang memiliki 200 siswa dan memiliki 3 program studi. Selain itu, memiliki 3 kelas per program studi dan setiap kelas memiliki 20-27 siswa. Ada 25 guru, yang mana 18 produktif dan 7 normatif dan adaptif. Dalam pelatihan tersebut, 1-2 guru per program studi akan berpartisipasi. Sedangkan sekolah di Waibakul memiliki 675 siswa dan 5 program studi. Ini memiliki 27 kelas, dengan 20-27 siswa di setiap kelas dan terdapat lebih dari 76 siswa produktif, adaptif, dan guru normatif. Sekolah telah memulai kembali kelas luring pada 7 Desember 2022.

Alat yang ada yang digunakan sekolah mereka adalah Zoom, WhatsApp, dan Google Classroom, dan metode yang ada di sekolah adalah tugas dan lembar kerja siswa. Guru menerima umpan balik dari siswa melalui angket, guru indeks kepuasan. Selain itu, tantangan utama yang mereka hadapi adalah mereka memiliki jaringan masalah. Guru berminat untuk mempelajari *platform* pendukung pembelajaran interaktif untuk pengajaran online & semua media/*platform* untuk mempersiapkan pengajaran online.

9. Multi Stakeholders Forum (MSF)

Multi Stakeholders Forum (MSF) ini merangkum temuan-temuan utama dari diskusi kelompok terarah yang dilakukan bersama 14 orang lembaga yang terdiri dari 29 peserta dari organisasi di provinsi

NTT, pimpinan LMSINDO dan pejabat di tingkat daerah dan nasional. Diskusinya tentang bagaimana mengembangkan platform multi-stakeholder untuk menghubungkan pemerintah, sektor industri, LSM dan lembaga Pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemuda NTT khususnya di bidang pertanian. Diskusi mengungkapkan kesepakatan umum tentang perlunya platform semacam itu untuk menghubungkan penelitian, pendidikan, industry dan sektor swasta. Sebagai langkah konkrit, forum menyepakati pertemuan rutin tiga kali sebulan untuk melanjutkan tindakan dan memulai proyek percontohan berdasarkan Analisis Rantai Nilai dilakukan oleh para peneliti Undana.

Kita perlu mengembangkan *platform* kemitraan yang lebih terstruktur antara lembaga pendidikan, sektor industri/bisnis dan pemerintah maupun swasta sehingga program yang tergabung dapat didirikan. Diyakini bahwa SMK di bidang pendidikan pertanian perlu memilikinya sendiri demplot agar mereka memiliki praktek real time. Siswa SMK perlu memiliki pola pikir dan paradigma untuk mencintai dan bekerja di bidang pertanian daripada menjadi pekerja di pemerintahan organisasi atau sektor lainnya.

10. Entrepreneurship

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* disebut perihal usaha. Merupakan kompetensi untuk meningkatkan jiwa entrepreneur yang dibangun guna menjembatani ilmu dengan kemampuan pasar, meliputi pembentukan perusahaan baru, aktivitas serta kemampuan manajerial dan dibutuhkan seorang entrepreneur. Berdasarkan hal tersebut, entrepreneurship tidak dapat dilepaskan dari design thinking, karena : (1) Pemikiran desain mengalihkan fokus dari produsen ke pelanggan. Tidak ada gunanya menghasilkan produk yang tidak diinginkan orang. Permintaan pelanggan menjadi titik awal produksi, (2) Pemikiran desain merangsang kreativitas dan itu adalah fitur. Berdsarkan hal tersebut, maka perlu pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada *design thinking*. Peningkatan kapasitas guru/pelatih pertanian POLBANGTAN, UNDANA dan dua SMK (SMK Waibakul dan SMK-PP Negeri Kupang) untuk mengembangkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan pendekatan *design thinking*.

11. Equipment

Tantangan Revolusi Industri 4.0 menuntut adanya pembelajaran dengan perubahan pendekatan sarana prasarana pendidikan. LMSINDO memberikan bantuan terkait sarana dan prasarana pendidikan bagi SMK N 1 Waibakul dan SMK PP Kupang. Bentuk bantuan disesuaikan dengan keperluan dari masing-masing sekolah. Sebagian besar bantuan didasarkan untuk mendukung kompetensi lulusan murid. Tidak hanya bagi pendidikan, namun bantuan juga diberikan ke pengembangan *teaching factory*.

12. Dissemination Day

Tujuan kegiatan *Dissemination Day* adalah diseminasi semua kegiatan dan program yang telah dilakukan selama proyek LMSINDO di Indonesia bagi semua pemangku kepentingan. Selain itu, agar kegiatan tersebut menjadi lesson learned bagi semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tak langsung. Sehingga dapat disusun rencana perbaikan ke depannya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 16 November 2022. Peserta kegiatan adalah SMK-PP Kupang, SMK N 1 Waibakul, Universitas Nusa Cendana, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI), Polbangtan Bogor, dan MSM. Total peserta adalah 20 orang. Acara berlangsung di Hotel Swiss Bellin mulai pukul 08.00–16.00.

PENUTUP

Atas prakarsa MSM, Deklarasi Bersama tentang pendidikan kejuruan pertanian di Indonesia ditandatangani pada 17 November pada acara penutupan tiga proyek yang didanai Nuffic. Salah satu proyek tersebut adalah 'LMSINDO: Link and Match SMK di Indonesia Memperkuat Pelatihan Guru di TVET Pertanian di NTT, yang dikelola oleh MSM bermitra dengan Polbangtan Bogor.

Deklarasi bersama tersebut memaparkan pembelajaran dari kerja sama antara Indonesia dan Belanda dalam revitalisasi pendidikan dan pelatihan kejuruan di sektor pertanian Indonesia dalam kerangka tiga proyek yang didanai melalui Orange Knowledge Program Nuffic dari periode 2019- 2023 dan memberikan pedoman untuk masa depan.

DOKUMENTASI

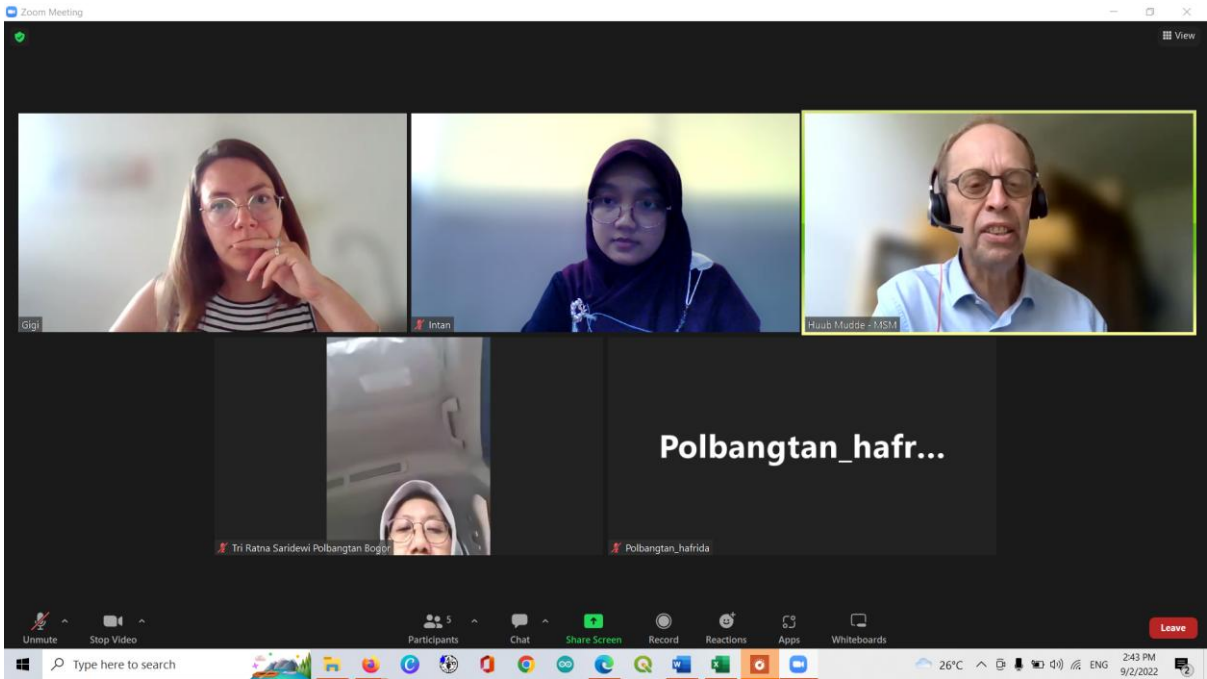












Zoom Meeting

Zoom Meeting interface showing a grid of 12 participants. The top row includes Haub Mudde, Intan, Rifa Rafiatu, and Arifin Tasri. The second row includes Rara Dewayanti, Luthfi Retriansyah, Hafrida_polban..., and satria Polb Bogor. The third row includes Febi Andani, Tri Rama Saridewi, Wara, and Pusdiktan. The bottom row shows Zoom controls and Windows taskbar.

Participants visible in the grid:

- Haub Mudde - MSM
- Intan
- Rifa Rafiatu - Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor
- Arifin Tasri
- Rara Dewayanti
- Luthfi Retriansyah
- Hafrida_polban...
- satria Polb Bogor
- Febi Andani Pusdiktan
- Tri Rama Saridewi Polbangtan Bogor
- Wara
- Pusdiktan

Zoom Meeting controls: Unmute, Stop Video, Participants (12), Chat, Share Screen, Record, Reactions, Leave.

Windows taskbar: Type here to search, 30°C, 2:11 PM, 5/31/2022.



MAASTRICHT SCHOOL OF MANAGEMENT
TAPIJNKAZERNE 11
6211 ME MAASTRICHT
THE NETHERLANDS
MSM-ECEE@MAASTRICHTUNIVERSITY.NL
WWW.MSM.NL

BOGOR AGRICULTURAL DEVELOPMENT POLYTECHNIC
ARIA SURIALAGA NO.1
PASIR JAYA WEST BOGOR, BOGOR CITY
POSTCODE 16119
(0251) 8351063
POLBANGTAN.BOGOR@PERTANIAN.CO.ID
WWW.POLBANGTAN-BOGOR.AC.ID

